

Eksistensi Masyarakat Berdasarkan Status Sosialnya di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Sulfiana¹, Andi Agustang², Muhammad Syukur³

Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email : anasulfiana715@gmail.com¹, andiagustang@unm.ac.id², m.syukur@unm.ac.id³

Abstrak

Eksistensi Masyarakat Berdasarkan Status Sosial di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Andi Agustang dan Muhammad Syukur). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peristiwa aktual yang terjadi di daerah pedesaan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Kajian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan semacam kajian yang dikenal dengan istilah library research, yaitu pengumpulan data atau makalah akademik yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, yaitu literatur. Berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat bahwa eksistensi masyarakat di desa palangiseng tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat di pedesaan berusaha untuk tetap eksis meskipun diketahui bahwa tidak dipungkiri bahwa bukan saja orang yang memiliki status sosial yang tinggi bisa eksis. Namun, masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah pun tidak menutup kemungkinan untuk eksis. Pada umumnya masyarakat di pedesaan memiliki status sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang ada masyarakat di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ada beberapa status sosial yang menonjol antara lain, dari segi profesi masyarakat desa palangiseng yang memiliki status sosial yang tinggi, misalnya dokter, polisi, bidan dan lain sebagainya. Selain dari segi profesi, masyarakat yang tergolong memiliki kekayaan yang lebih menempatkan posisi strata yang paling tinggi. Namun dengan adanya perbedaan status sosial mengakibatkan adanya perlakuan yang berbeda yang diterima. Hal inilah yang membuat masyarakat berlomba-lomba untuk meningkatkan status sosialnya agar mereka lebih eksis di kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Eksistensi, Status sosial, Masyarakat.

Abstract

Community Existence Based on Social Status in Palangiseng Village, Lilirilau District, Soppeng Regency. Postgraduate Social Science Education Study Program, Makassar State University (guided by Andi Agustang and Muhammad Syukur). The purpose of this study is to describe the actual events that occurred in rural areas. This study used a descriptive research design and qualitative methodology. This study uses a qualitative descriptive methodology and a kind of study known as library research, which is the collection of data or academic papers related to literature review, namely literature. Based on the existing phenomenon, it can be seen that the existence of the community in alangiseng village is relatively high. This can be seen from the large number of people in rural areas trying to continue to exist even though it is known that it is undeniable that not only people who have a high social status can exist. However, even people who have a low social status do not rule out the possibility of existing. In general, people in rural areas have different social statuses. Based on the phenomenon that exists in the community in Palangiseng Village, Lilirilau District, Soppeng Regency, there are several prominent social statuses, including, in terms of the professions of the palangiseng village community

who have a high social status, for example doctors, police, midwives and so on. Apart from the profession, people who are classified as having more wealth place the highest strata position. However, the difference in social status results in different treatment received. This is what makes people compete to improve their social status so that they exist more among the people.

Keywords : *Existence, Social status, community.*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia berasal dari berbagai ras, suku, dan tradisi keagamaan. Status sosial seseorang dalam masyarakat dapat ditentukan oleh sejumlah karakteristik, termasuk tingkat pendidikan, kepemilikan kekayaan, jenis pekerjaan, pendapatan, lingkungan hidup, dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat.

Untuk dapat secara efektif menangani setiap eksistensi yang mungkin ada di dalam diri seseorang, seseorang harus memahami dan menghargai hakikatnya sendiri. Eksistensi diri semakin menjadi kebutuhan seseorang yang terus meningkatkan arti kehidupan dirinya dari segi sosial. Bahkan seseorang berani untuk mengambil suatu keputusan beserta konsekuensinya untuk menampilkan eksistensi diri yang sebenarnya. Mereka senantiasa melakukan eksistensi diri semata-mata bertujuan untuk diakui keberadaannya di mata orang lain dengan menampilkan kesan yang menarik perhatian (Girnanfa & Susilo, 2022).

Dari segi sosial, eksistensi pada diri seseorang ada karena faktor lingkungan masyarakat yang memiliki keinginan untuk diakui keberadaannya. Karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya yang terus-menerus bekerja sama dan terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain, manusia adalah ciptaan Tuhan yang beragam dan rumit. Interaksi itu disebabkan oleh fitrahnya yang tak terhindarkan serta dorongan tuntutan biologis, emosional, dan lainnya yang mengikatnya. Tuntutan dan kepentingan mereka niscaya akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, yang terus ditingkatkan dari segi ekonomi, pendidikan, budaya, agama, dan politik dalam kerangka kehidupan sosial masyarakat yang sangat beragam dengan segala aspeknya.

Sosiologi adalah studi tentang masyarakat, terutama bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dan bagaimana interaksi tersebut mendapatkan balasan, pengembangan hubungan yang saling menguntungkan melalui interaksi sosial antara individu dan orang-orang serta antara kelompok dan kelompok itu. Dalam proses interaksi di dalam masyarakat tidak bisa dipungkiri adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melihat manusia adalah makhluk kompleksitas dan banyak perbedaan-perbedaan yang menjadikan pencari dan pembeda dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi sosial kita melihat adanya perlakuan yang berbeda di kalangan masyarakat ditinjau dari status sosialnya. Status sosial seseorang dapat diubah sendiri secara otomatis melalui pekerjaan atau cara lain, tergantung pada situasinya. Status sosial yang melekat pada masyarakat menjadikan setiap orang memiliki eksistensinya masing-masing, melihat realita sekarang ini dengan harapan setiap orang mendapatkan perlakuan yang sama tetapi karena status sosial yang melekat pada setiap orang, tidak bisa dipungkiri adanya perlakuan yang berbeda di kehidupan masyarakat. Dengan adanya status sosial di masyarakat menjadikan setiap orang melakukan segala hal untuk berada pada strata yang paling tinggi dengan harapan meningkatkan eksistensi dan popularitas mereka.

Desa palangiseng sendiri merupakan desa yang memiliki berbagai ragam profesi, sehingga menjadikan ajang sengit setiap masyarakat untuk mencapai eksistensinya. Profesi di desa palangiseng sendiri adalah mayoritas petani jagung, adapun yang memiliki strata sosial yang tinggi antara lain masyarakat yang memiliki jabatan di perangkat desa, polisi, guru, dan profesi lainnya. Selain dilihat dari segi jabatan eksistensi masyarakat juga dapat dilihat dari kepemilikan kekayaan, dari gelarnya dan lain

sebagainya. Tentu hal ini merupakan pemacu untuk setiap orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pengakuan dan berada pada posisi dan strata yang paling tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini terkait **“Eksistensi Masyarakat Berdasarkan Status Sosialnya di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”**

METODE

Kajian ini menggunakan perbandingan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif. Peneliti akan menjelaskan argumen mereka terkait eksistensi masyarakat berdasarkan status sosial di desa palangiseng kecamatan lilirilau kabupaten soppeng. Penelitian dilaksanakan di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Kajian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan semacam kajian yang dikenal dengan istilah library research, yaitu pengumpulan data atau makalah akademik yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, yaitu literatur.

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai "studi pustaka" digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya. Dengan mengumpulkan data yang ada, menginterpretasikan setiap hasil, dan menggunakan sumber data tersebut sebagai literatur dan referensi, studi literatur dimanfaatkan untuk memahami dan menganalisis penelitian. Analisis isi adalah teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini. Komponen deskriptif dan kualitatif dari kajian ini digabungkan.

Sugiyono (2019, hlm. 18) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian berbasis postpositivis yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk memeriksa objek dalam kondisi dunia nyata (yaitu, yang tidak ditentukan sebelumnya atau dalam keadaan eksperimental). Dari pembenaran ini, dimungkinkan untuk menyimpulkan perlunya tinjauan pustaka untuk mengembangkan temuan penelitian yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mendeskripsikan fenomena dengan mengangkat judul **“Eksistensi Masyarakat Berdasarkan Status Sosial di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu dari delapan kecamatan di Kabupaten Soppeng, Lilirilau adalah kecamatan yang berbatasan di sebelah utara dengan Wajo, di sebelah timur dengan Bone, di sebelah selatan dengan Liliriaja, dan di sebelah barat oleh Ganra. Kecamatan Lilirilau diatur oleh 12 desa dan kecamatan, yang masing-masing bertanggung jawab atas dua lingkungan. Kecamatan Lilirilau 80 (RW) dan 231 kelurahan serta dusun bertanggung jawab atas wilayah tersebut (RT). Terkhusus Desa Palangiseng yang berada dalam Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan luas wilayah desa Palangiseng 14.000 Ha(140.000 M²). Dan terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Palero dan Dusun bila. Desa Palangiseng memiliki 654 rumah dan 2.838 penduduk, menurut data sensus.

1. Eksistensi Masyarakat di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan sesama manusia lainnya. Dan dalam proses yang berlangsung tersebut, setiap harinya manusia akan saling berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lainnya. Melihat realitas yang terjadi sekarang, kita hidup di era digital, masa dimana segala informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah dan juga cepat, tentu hal ini menjadi pemicu bagi masyarakat dan menjadikannya ruang sebagai ajang persaingan untuk memperoleh suatu eksistensi dan popularitas dalam masyarakat.

Di dalam masyarakat pedesaan sendiri melihat era digital yang semakin marak, masyarakat di desa berlomba-lomba untuk menonjolkan keeksistensiannya melalui media sosial yaitu melalui platfrom facebook. Media sosial facebook banyak sekali digandrungi di masyarakat pedesaan sekarang

ini, terutama dikalangan perempuan yang sudah berkeluarga, dalam menggunakan sosial media sikap bijak diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman terutama kemajuan teknologi, dengan selektif dan hati-hati dalam menggunakan teknologi, kita tidak hanya terhindar dari dampak negatifnya akan tetapi juga bisa mengoptimalkannya demi cita-cita bangsa dan negara. Tetapi justru banyak masyarakat melebihi batas dalam penggunaan sosial media, dan ini merebak sampai di kehidupan pedesaan. Sehingga dampaknya mengurangi nilai homogen yang menjadi pegangan yang selama ini menonjol pada masyarakat di pedesaan sebagai sumber ikatan sosial mereka.

Manusia tidak dapat dibebaskan dari dirinya sendiri karena ia adalah makhluk yang cerdas. Dan karena itu manusia tidak dapat terlepas dari komponen keberadaan. Eksistensi menunjukkan bagaimana menilai ada sesuatu yang berdampak pada kemampuan seseorang untuk eksis atau tidak. Jika orang-orang di sekitar kita percaya bahwa kita ada, maka mereka telah memikirkan dan dapat mempertimbangkannya.

Masyarakat harus mampu beradaptasi di era "4.0" ini karena perubahan yang semakin cepat, dan hal itu diperlukan agar mereka dapat terus eksis di masyarakat (Rindiani et al, 2022). Cara mempertahankan eksistensi masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat status sosialnya. Harus diakui bahwa masyarakat yang memiliki status sosial yang tinggi tentunya akan lebih eksis di kalangan masyarakat dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat bahwa eksistensi masyarakat di desa palangiseng tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat di pedesaan berusaha untuk tetap eksis meskipun diketahui bahwa tidak dipungkiri bahwa bukan saja orang yang memiliki status sosial yang tinggi bisa eksis. Namun, masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah pun tidak menutup kemungkinan untuk eksis. Selain Mereka pun bisa eksis melalui platform media sosial. adapun platform media sosial yang sering digunakan masyarakat untuk eksis yaitu facebook. Masyarakat pedesaan yang tentunya bisa eksis dengan berbagai cara, baik melalui status sosialnya maupun dengan eksis melalui platform media sosial.

Melihat fenomena yang ada kebanyakan masyarakat pedesaan di dominasi oleh ibu-ibu memiliki tingkat eksistensi yang sangat besar. Kebanyakan ibu-ibu di pedesaan khususnya di desa palangiseng tingkat eksistensinya dapat dilihat dari berbagai acara formal. Setiap di acara formal tentunya ibu-ibu di pedesaan akan lebih menonjolkan eksistensi dirinya, baik melalui cara berpakaian maupun dari aksesoris yang dipakai. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki tingkat eksistensi tinggi tentunya akan lebih mudah dikenali oleh berbagai kalangan di masyarakat. Selain itu, Setiap orang tentunya ingin eksis namun dengan cara mereka masing-masing. Individu tersebut akan berlomba-lomba untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin, seperti yang ditunjukkan dalam konsep dramaturgi Erving Goffman. Menurut Goffman, orang berusaha untuk memproyeksikan citra diri yang positif ketika mereka berinteraksi dengan orang lain. Manajemen kesan, strategi yang digunakan seseorang untuk memelihara kesan yang baik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, upaya seseorang untuk mendapatkan tujuan tersebut. Mulyana (2006).

2. Status Sosial Masyarakat di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Status sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga menjadi simbol pengakuan dan penghargaan untuk setiap insan manusia, terutama pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan yang masih suka dengan penghormatan dan pengakuan sehingga bagi setiap masyarakat status sosial menjadi hal yang begitu penting dan bermakna. Dalam menjalani kehidupan, manusia senantiasa mengalami perubahan, perubahan tersebut terjadi karena adanya dorongan yang begitu kuat bagi masyarakat untuk mencapai status sosial tertentu. Ini merupakan dampak yang sangat besar, karena semakin tingginya status sosial seseorang maka semakin tinggi pula peran seseorang

dalam masyarakat. Tetapi dalam realita yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus di masyarakat pedesaan dampak negatif yang ditimbulkan justru ini menjadi ajang sengit terutama dikalangan perempuan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dikalangan masyarakat. Sesama perempuan saling bersaing satu sama lain untuk mendapatkan pengakuan yang besar dibandingkan yang lainnya.

Halim (2021) mengklaim bahwa seiring kemajuan ilmu pengetahuan, istilah "status" dianut oleh disiplin ilmu sosiologi, yang menggambarkan bagaimana orang berinteraksi dalam kelompok dan bagaimana item dan kewajiban terkait dengan status seseorang di lingkungannya. Siapa pun yang ingin menyangsang status dapat melakukannya melalui berbagai cara. Namun, status juga bisa datang secara alami kepada seseorang karena status yang telah dipegang keluarganya selama beberapa generasi.

Pada umumnya masyarakat di pedesaan memiliki status sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang ada masyarakat di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ada beberapa status sosial yang menonjol antara lain, dari segi profesi masyarakat desa palangiseng yang memiliki status sosial yang tinggi, misalnya dokter, polisi, bidan dan lain sebagainya. Selain dari segi profesi, masyarakat yang tergolong memiliki kekayaan yang lebih menempatkan posisi strata yang paling tinggi.

Hal ini dapat terlihat pada acara formal yang sering diadakan oleh masyarakat seperti halnya acara pernikahan. Dapat dilihat bahwa terdapat perlakuan berbeda yang diterima oleh masyarakat ditinjau dari status sosialnya. Misalnya saja masyarakat yang memiliki jabatan tinggi seperti kepala desa, polisi, guru, bidan dan lainnya tentunya lebih dihormati dan disegani. Namun, hal lain justru berbeda dengan masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah seperti petani, wiraswasta. Status sosial biasanya didasarkan pada sejumlah faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kehidupan sosial, termasuk status pekerjaan, status sistem kekerabatan, status posisi, dan agama yang mereka praktikkan. Dengan status yang bagus, seseorang dapat bergaul dengan orang-orang, bahkan dalam situasi di mana mereka sering terlibat sesama lainnya tetapi tidak mengenal dengan baik. Itu alasannya status sosial sangat penting bagi masyarakat, dan berusaha untuk berada di posisi status sosial yang tinggi. Status atau posisi seseorang dalam kelompok sosial mengacu pada bagaimana mereka berdiri dalam kaitannya dengan anggota lain dari kelompok itu, atau bagaimana mereka berdiri dalam kaitannya dengan kelompok lain dalam kelompok yang lebih besar. Posisi seseorang dalam suatu kelompok dapat berupa posisi ganda atau posisi yang sesuai dengan status (posisi) dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Di dalam masyarakat pedesaan sendiri melihat era digital yang semakin marak, masyarakat di desa berlomba-lomba untuk menonjolkan keeksistensiannya melalui media sosial.
2. Berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat bahwa eksistensi masyarakat di desa palangiseng tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat di pedesaan berusaha untuk tetap eksis meskipun diketahui bahwa tidak dipungkiri bahwa bukan saja orang yang memiliki status sosial yang tinggi bisa eksis. Namun, masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah pun tidak menutup kemungkinan untuk eksis. Selain Mereka pun bisa eksis melalui platform media sosial. adapun platform media sosial yang sering digunakan masyarakat untuk eksis yaitu facebook. Masyarakat pedesaan yang tentunya bisa eksis dengan berbagai cara, baik melalui status sosialnya maupun dengan eksis melalui platform media sosial.

3. Melihat fenomena yang ada kebanyakan masyarakat pedesaan di dominasi oleh ibu-ibu memiliki tingkat eksistensi yang sangat besar. Kebanyakan ibu-ibu di pedesaan khususnya di desa palangiseng tingkat eksistensinya dapat dilihat dari berbagai acara formal. Setiap di acara formal tentunya ibu-ibu di pedesaan akan lebih menonjolkan eksistensi dirinya, baik melalui cara berpakaian maupun dari aksesoris yang dipakai. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki tingkat eksistensi tinggi tentunya akan lebih mudah dikenali oleh berbagai kalangan di masyarakat. Selain itu, Setiap orang tentunya ingin eksis namun dengan cara mereka masing-masing.
4. Pada umumnya masyarakat di pedesaan memiliki status sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang ada masyarakat di Desa Palangiseng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ada beberapa status sosial yang menonjol antara lain, dari segi profesi masyarakat desa palangiseng yang memiliki status sosial yang tinggi, misalnya dokter, polisi, bidan dan lain sebagainya. Selain dari segi profesi, masyarakat yang tergolong memiliki kekayaan yang lebih menempatkan posisi strata yang paling tinggi.
5. Hal ini dapat terlihat pada acara formal yang sering diadakan oleh masyarakat seperti halnya acara pernikahan. Dapat dilihat bahwa terdapat perlakuan berbeda yang diterima oleh masyarakat ditinjau dari status sosialnya. Misalnya saja masyarakat yang memiliki jabatan tinggi seperti kepala desa, polisi, guru, bidan dan lainnya tentunya lebih dihormati dan disegani. Namun, hal lain justru berbeda dengan masyarakat yang memiliki status sosial yang rendah seperti petani, wiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Girnanfa, F. A., & Susilo, A. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 58-73.
- Halim, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Agen Asuransi: Pemahaman Produk, Kerja Sampingan, Komisi Dan Status Sosial (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 176-188.
- Hazisah, D. S. (2017). Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar. *Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Rindiani, A., EQ, A. N., & Suhartini, A. (2022). Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 78-88.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sastrawati, N. (2020). Konsumtisme dan status sosial ekonomi masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2(1 Juni), 17-26.